**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK RETARDASI MENTAL**

**DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)**

**DI KOTA PADANG**

 **TAHUN 2012**

***Skripsi Sarjana Keperawatam***

**Oleh :**

**HAZRINA ADELIA**

**BP. 07121014**

****

**FAKULTAS KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2012**

**ABSTRAK**

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK RETARDASI MENTAL DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)

DI KOTA PADANG TAHUN 2012

Oleh

Hazrina Adelia (07121014), Ns. Mohd. Jamil, S.Kp. M.Biomed\*

dan dr. Susmiati, M.Biomed\*\*

\*Pembimbing I, \*\*Pembimbing II

Retardasi mental merupakan suatu keadaan dimana anak memiliki keterbatasan kemampuan intelegensi dan sosialisasi, sehingga menyebabkan anak mengalami hambatan dalam perilaku adaptif. Pola asuh orang tua adalah cara orang tua mengasuh dan mendidik anak-anaknya yang diterapkan dalam 4 macam pola asuh, yaitu: otoriter, demokratis, permisif, dan campuran. Pengasuhan anak retardasi mental yang tepat akan mempengaruhi perkembangan sosial anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak retardasi mental di SLB Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan metode porposif sampling dengan jumlah sampel 58 responden. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner pola asuh orang tua dan *Vienland Social Maturity Scale* (VSMS). Data yang terkumpul dianalisis dengan uji korelasi *Lambda*. Hasil penelitian menunjukkan: Pola asuh orang tua anak retardasi mental di SLB Kota Padang hampir separuhnya adalah demokratis, perkembangan sosial anak retardasi mental di SLB Kota Padang lebih dari separuh adalah kurang baik, dan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak retardasi mental di SLB Kota Padang dengan nilai rhitung sebesar 0,235 dan nilai probabilitas (p=0,047). Kuatnya hubungan dengan Coefisien contingency sebesar 0,235 termasuk dalam kategori lemah.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Sosial, Retardasi Mental

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Retardasi mental adalah suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap, ditandai oleh adanya kelemahan (impairment) keterampilan atau kecakapan (skills) selama masa perkembangan sehingga berpengaruh pada semua tingkat intelegensia, yaitu kemampuan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial ( Lombanotobing, 2001). Retardasi mental merupakan kecacatan yang sering terjadi pada anak. Anak retardasi mental memperlihatkan fungsi intelektual dan kemampuan dalam perilaku adaptif di bawah usianya sehingga anak yang mengalami retardasi mental kurang mampu mengembangkan keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki anak usianya. (Depdiknas, 2003).

Menurut Maramis (2008), penderita retardasi mental di Indonesia diperkirakan 1-3%, yang terdapat di kota dan di desa, dikalangan atas dan rakyat jelata, dalam keluarga terpelajar dan keluarga kurang terdidik, baik dalam keluarga kaya maupun miskin. Retardasi mental banyak ditemukan pada anak yang berusia 5-6 tahun, dan puncaknya pada golongan remaja umur 15 tahun (Surapratiknya, 1995). Prevalensi retardasi mental di Indonesia hingga saat ini belum diketahui secara pasti. Sekitar 3% dari populasi umum mempunyai Intelegensia (IQ) kurang dari simpang baku dibawah rata-rata. Diperkirakan bahwa 80-90% individu dalam populasi adalah retardasi mental dalam kisaran ringan, sementara hanya 5% populasi dengan retardasi mental yang gangguannya berat sampai sangat berat. Sedangkan sisanya adalah retardasi mental dalam kisaran sedang. (Nelson, 2000).

Sebagai makhluk individu dan sosial, individu retardasi mental mempunyai hasrat untuk memenuhi segala kebutuhan sebagaimana layaknya anak normal lainnya, tetapi upaya individu tersebut lebih sering mengalami hambatan atau kegagalan yang berarti karena kesulitan melakukan penyesuaian diri dan memenuhi tuntutan lingkungan. Lazarus (1976) dalam Ulfatusholihat (2009) mengatakan bahwa penyesuaian diri itu dilakukan karena adanya tuntutan yang bersifat internal maupun eksternal. Individu retardasi mental tentunya tidak akan sampai melakukan penyesuaian diri yang salah jika orang tua dapat menerima kehadiran mereka sekaligus membimbing mereka dalam menghadapi tuntutan lingkungan, karena pada hakekatnya mereka membutuhkan perhatian dan dukungan dari keluarga terutama orangtua.

Menurut Somantri (2006), keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi anak sehingga memberi pengaruh terbesar bagi perkembangan anak. Keluarga terutama ayah dan ibu memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pola dan tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat (Soetjiningsih, 2005). Orang tua selalu mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak. Setiap orang tua mempunyai gaya tersendiri dalam hubungannya dengan anak-anaknya, dan ini mempengaruhi perkembangan sosial anak (Djiwandono, 2003). Menurut Diana Baumrind (2000), pola asuh merupakan gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam berinteraksi dengan anak baik dalam bentuk *authoritarian, permissive, authoritative* ataupun campuran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas pendidikan propinsi Sumatra Barat tahun 2010, terdapat 70 SLB di Sumbar dan 23 diantaranya terdapat di kota Padang. Jumlah siswa SLB sebanyak 1.809 orang siswa pada tahun 2006 dan tidak mengalami perubahan  pada tahun 2007, dan mengalami peningkatan menjadi 1.827 orang siswa sampai kondisi Agustus 2008 dan meningkat hingga 1.927 orang siswa pada tahun 2010. SLB Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Anak Cacat (YPPLB), SLB Yayasan Peembinaan Anak Cacat (YPAC), dan Yayasan Wacana Asih adalah tiga sekolah pelaksana kegiatan belajar khusus terbesar di kota Padang. Pada studi pendahuluan ditemukan 1 dari 4 anak dengan pola asuh otoriter menunjukan perkembangan yang baik dalam aspek komunikasi, dan 1 orang mengalami perkembangan sosial yang kurang pada pemenugan kebutuhan dirinya. Ditemukan juga 2 dari 3 anak dengan pola asuh demokratis memiliki perkembangan sosial yang kurang, 1 dari 2 orang anak dengan pola asuh permisif mengalami perkembangan kematangan sosial yang kurang, dan ditemukan pula 1 orang anak dengan pola asuh campuran memiliki perkembangan sosial yang kurang.

Dari uraian di atas dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang menarik peneliti untuk meneliti “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Retardasi Mental di SLB di Kota Padang”

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ditemukan adalah “Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak retardasi mental di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Padang”

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak retardasi mental di SLB Kota Padang

1. Tujuan Khusus
2. Mengetahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada anak retardasi mental di SLB Kota Padang
3. Mengetahui distribusi frekuensi perkembangan sosial anak retardasi mental di SLB Kota Padang
4. Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak retardasi mental di SLB Kota Padang
5. **Manfaat Penelitian**
6. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Memberikan sumbangan ilmiah bagi mahasiswa dan institui pendidikan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.

1. Bagi Profesi Keperawatan

Memberi masukan dan informasi tentang pentingnya pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak retardasi mental sehingga dapat dijadikan acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada keluarga pada anak retardasi mental.

1. Bagi Institusi Lain

Sebagai bahan pertimbangan pengelola SLB dalam memberikan edukasi dan bimbingan konseling kepada keluarga anak retardasi mental.

1. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik yang sama, diharapkan dapat menjadi bahan masukan, pertimbangan dan sumbangan pemikiran. Selain itu dapat dijadikan koreksi sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya..

**BAB VII**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak retardasi mental di SLB Kota Padang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hampir sebagian orang tua (48.3%) memiliki pola asuh demokratis.
2. Lebih dari separuh anak (70.7%) di SLB kota Padang memiliki perkembangan sosial yang kurang baik.
3. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak retardasi mental di SLB kota Padang dengan kekuatan hubungan yang lemah.
4. **Saran**
5. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Dalam pendidikan keperawatan, perlu ditambahkan materi mengenai pola asuh dan anak retardasi mental, sehingga perawat dapat memberikan edukasi dan promosi berupa penyuluhan kepada para orang tua untuk meningkatkan perkembangan sosial pada anak berkebutuhan khusus.

1. Bagi Institusi Pendidikan (SLB dan dinas terkait)

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak SLB dan dinas terkait di kota Padang dan memberikan gambaran dalam meningkatkan kemampuan anak retardasi mental dalam melakukan hubungan sosialnya. Saran dari peneliti diharapkan pada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai pentingnya kemampuan sosial anak retardasi mental, sehingga mendorong orang tua untuk ikut mendorong perkembangan sosial anak.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih jauh mengenai pola asuh orang tua atau perkembangan sosial pada anak retardasi mental, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi dan memberikan gambaran mengenai pola asuh dan perkembangan sosial anak retardasi mental. Peneliti menyarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain: terus melakukan penyempurnaan alat ukur yang telah digunakan oleh peneliti, ketika ingin meneliti mengenai pola asuh orang tua, dan agar terus mencari teori-teori terbaru mengenai kedua variabel pola asuh dan perkembangan sosial, Serta dapat mengontrol variabel lainnya misalnya saja klasifikasi retardasi mental anak, jenis kelamin anak, dan lain-lainnya.

**Daftar Pustaka**

Abdurrahman, A. (2011). *Anakku Tidak Pintar.* Diakses 13 Desember 20011 dari <http://www.scribd.com/doc/93283505/pleno-3>

Anonim. (2011). *Perkembangan Sosial*. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2012 dari https://docs.google.com/document/d/1YWC0g8tdQwu89ZvmK2DwTbJHKwi8J4mtBzJyP1vqYJw/preview

Association, American Psychiatric. (1994). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders*

Baumrind, D. (1991). *The influence of parenting style on adolescent competence and substance use*. Journal of Early Adolescent, 11(1), 56-95.

Depdiknas. (2003). *Pedoman Guru Pendidikan Merawat Diri Untuk Anak Retardasi Mental*. Jakarta : CV Karya Sejahtera

Djiwandono & Sri E W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Grasindo

Drew, Edward, C. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur : Panduan Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung : PT. Mizan Utama.

Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D. (1995). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Habibi, M. (2007). *Peran Orangtua Dalam Perkembangan Kemasakan Sosial Anak Untuk Masuk Sekolah.* Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

Lumbantobing, S.M. (2001) . *Anak Dengan Mental Terbelakang*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Maramis. (2008) . *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press

Maryanti, A. S. (2012). *Pengaruh Hukuman Fisik Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun.* Skripsi, Tidak Dipublikasikan. Surakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang

Nelson. (2000). *Ilmu Kesehatan Anak Bagian I*, Alih Bahasa Mulia Raja Siregar. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Notoatmodjo, A. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan.*Jakarta: PT Rineka Cipta

Pambudi, A. S. (2011). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak*. Diakses pada 1 Oktober 2012 dari <http://www.scribd.com/doc/67873296/Pengaruh-Pola-Asuh-Orang-Tua-Terhadap-Kepribadian-Anak>

Roudhotul, S. J. (2012). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua TerhadapPembentukan Kepribadian.* Diakses pada tanggal 15 September 2012 dari [www.stkippgrimetro.ac.id/data\_web/file/Bersab/Pengaruh-Pola-Asuh-Orangtua-terhadap-Pembentukan-Kepribadian.doc](http://www.stkippgrimetro.ac.id/data_web/file/Bersab/Pengaruh-Pola-Asuh-Orangtua-terhadap-Pembentukan-Kepribadian.doc)

Setyono, A. (2009). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak Pada Masyarakat Desa Campurejo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Diakses pada tanggal 22 November 2012. http://arysetyono.wordpress.com/2009/12/17/pengaruh-tingkat-pendidikan-orang-tua-terhadap-pola-asuh-anak-pada-masyarakat-desa-campurejo-kecamatan-boja-kabupaten-kendal/#more-9

Shelfie. (2004). *Tanggung Jawab, Siapa Takut.* Diakses pada tanggal 15 September 2012 dari <http://telaga.com>

Soetjiningsih. (2005). *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta : EGC.

Somantri, T. S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama

Suherman. (2002). *Perkembangan Anak.*Jakarta: EGC

Surapratiknya. (1995). *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Kanisius

Syamsul. (2005). *Perilaku Orang Tua Dalam Mengasuh Anak.* Jakarta : Balai Cipta

Ulfatusholihat, R. (2009). *Peran Orang Tua Dalam Penyesuaian Diri Anak Tuna Grahita*. Jakarta: Universitas Gunadarma

Wila. K. (2009). *Dukungan Keluarga dalam Merawat Anak Retardasi Mental.* Skripsi Tidak Dipublikasikan , Universitas Sumatra Utara

Yusniah. 2008. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Mts Al-Falah Jakarta Timur*. Tesis Tidak Dipublikasikan , Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah